JOURNAL OF INDONESIAN MANAGEMENT (JIM)

The Influence of Raw Material Costs and Direct Labor Costs on Production Cost Efficiency (Case Study at the Sumedang Asoy Tofu Factory for the period 2018-2021)

Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Sumedang Asoy periode 2018-2021)

Maria Ulfa [1)] ; Suci Putri Lestari [2)] ; Kusuma Agdhi Rahwana [3)]
FEB Universitas Perjuangan Kota Tasikmalaya
Email: mulfa0750@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [2 Agustus 2022]
Revised [17 Agustus 2022]
Accepted [2 September 2022]

KEYWORDS
Raw Material Cost, Direct Labor Cost, Production Cost Efficiency

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi di Pabrik Tahu Sumedang Asoy. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Yaitu data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, dan data biaya produksi periode 2018-2021. Menurut hasil penelitian, jelas bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada saat yang sama memiliki dampak besar pada biaya produk. Biaya bahan baku terkadang berdampak signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Bagian dari biaya tenaga kerja memiliki dampak yang besar pada efisiensi biaya produksi. Oleh karena itu, Pabrik Tahu Sumedang Asoy perlu secara efisien dan ekonomis mengeluarkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung agar dapat menekan biaya produk.

ABSTRACT
The purpose of this study was to determine and analyze the effect of the variable costs of raw materials and direct labor costs on the efficiency of production costs at the Sumedang Asoy Tofu Factory. The research method used is a case study. The data used are primary data and secondary data. These are raw material cost data, direct labor cost data, and production cost data for the 2018-2021 period. Based on the results of the study, it is known that the cost of raw materials and direct labor costs simultaneously have a significant effect on production costs. The cost of raw materials partially has a significant effect on the efficiency of production costs. Partial labor costs have a significant effect on the efficiency of production costs. Therefore, the Sumedang Asoy Tofu Factory must spend on raw material costs and direct labor costs efficiently and effectively in order to reduce production costs.

PENDAHULUAN

Kota Tasikmalaya salah satu daerah sentra industri pabrik-pabrik dari mulai pengolahan makanan hingga pakaian. Memasuki era pasar bebas para pemilik perusahaan harus berusaha survive dalam bersaing dengan perusahaan lain dalam memasarkan produknya. Kebutuhan konsumen yang kian hari kian bertambah jumlah ataupun macamnya juga merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan sehingga perusahaan harus bekerja semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan tetap menekankan prinsip efektifitas dan efisiensi.Menurut Hartati (2017:127) menekan biaya operasi perusahaan adalah hal yang perlu diperhatikan. Perusahaan diwajibkan untuk mampu menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh pasar dan konsumen dengan harga yang terbaik. Cara mendapatkan harga jual yang terbaik adalah dengan mengendalikan biaya produksi.

Menurut Dedi Joko Hermawan (2018) agar perusahaam sukses dalam menciptakan suatu produk maka perusahaan harus bisa menetapkan strategi manajemen produksi dan operasi yaitu untuk mengatur dan mengkoordinasikan alat dan sumber daya.

Tabel 1. Data Anggaran Biaya Produksi Pabrik Tahu Sumedang Asoy Tahun 2018

Efisiensi Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Presentase
2018	479000000	419906000	12.34%
2019	488000000	437504000	10.35%
2020	449000000	405254000	9.74%
2021	500000000	460365000	7.93%

Sumber: Pabrik Tahu Sumedang Asoy

Grafik 1. Efisiensi Biaya Produksi Periode Tahun 2018-2021

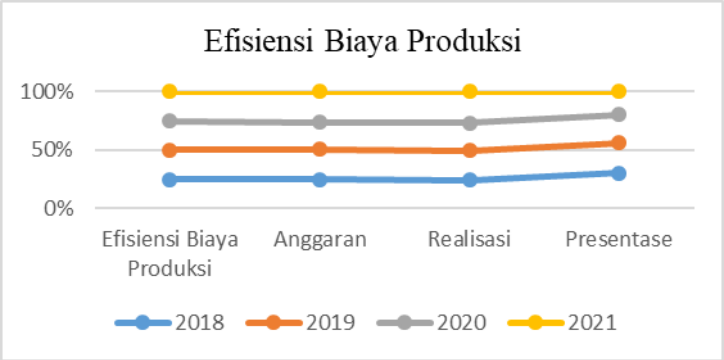

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pabrik Tahu Sumedang Asoy sudah efisien dalam mengelola pengeluarannya. Akan tetapi, selisih biaya yang dikeluarkannya selalu naik turun. anggaran yang dikeluarkan oleh pihak pabrik tidak selamanya stabil, setiap tahunnya ada yang tidak stabil antara anggaran dengan realisasi. Oleh karena itu, pihak pabrik harus bisa mengefisienkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tanpa mengurangi kualitas produk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, Pabrik Tahu Sumedang Asoy adalah salah satu pabrik tahu yang ada di kota Tasikmalaya. Pabrik tersebut di dirikan pada tahun 2009 oleh Taufik dan pabriknya ada di kecamatan Mangkubumi. Mesin yang digunakan Pabrik Tahu Sumedang Asoy menggunakan mesin giling asli untuk kacang kedelai yang dioperasikan oleh tenaga manusia sehingga proses pengerjaannya cukup lama mengakibatkan meningkatnya biaya tenaga kerja. Menurut pemilik Pabrik Tahu Sumedang Asoy, pandemi covid 19 sangat berpengaruh terhadap biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, selama pandemi pendapatan menurun secara drastis mencapai 65% sedangkan biaya bahan baku meningkat mencapai 100%. Dilihat dari harga bahan baku kacang kedelai dari mulai harga Rp 6.300 per kilogram sekarang mencapai Rp 10.000 perkilogram. Karena pabrik Tahu Sumedang Asoy tidak menjual tahu mentah akan tetapi tahu yang sudah digoreng dan dijual langsung oleh pedagang keliling sehingga mengakibatkan adanya bahan baku minyak goreng, harga minyak awal Rp 6.000 per kilogram sekarang mencapai Rp 18.000 per kilogram.

Kenaikan harga bahan baku yang di alami pengrajin tahu maupun tempe yang ada dikota tasikmalaya terpaksa harus mengurangi produksi setiap harinya. Karena harga kedelai impor saat ini tercatat Rp 9.200 hingga Rp 10.000 per kilogram, sebelumnya berada diangka Rp 6.800. - Tasikmalaya, Kompas.com.

Grafik 2. Data Biaya Produksi Tahu Sumedang Asoy Periode 2018 – 2021

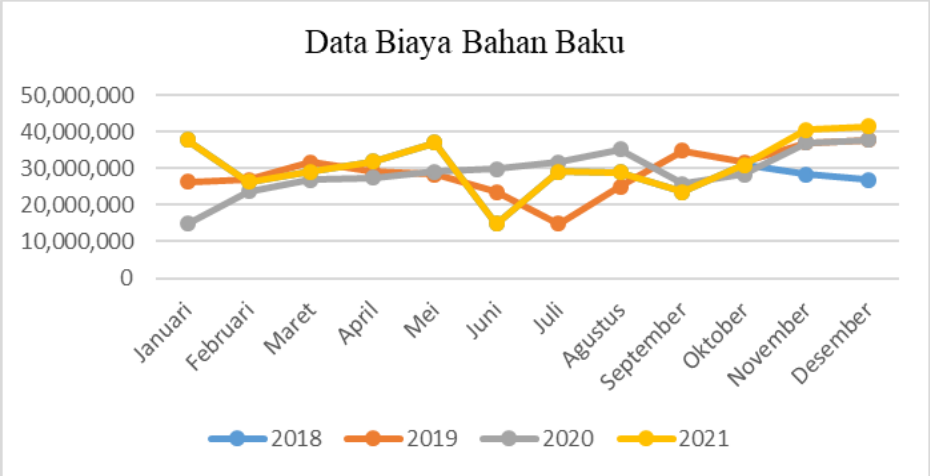

Sumber: Pabrik Tahu Sumedang Asoy

Dapat dilihat pada garfik data biaya bahan baku Pabrik Tahu Sumedang Asoy tahun 2018 sampai tahun 2021 biaya realisasi selalu meningkat sedangkan anggaran yang dikeluarkan pabrik tidak sesuai dengan biaya realisasi atau minus. Meningkatnya biaya bahan baku dikarenakan pandemi covid-19 yang mengakibatkan harga bahan baku naik secara drastis sedangkan harga jual tetap. Dari mulai

kacang kedelai dan minyak goreng yang meningkat mencapai 100%, sehingga pabrik tahu harus menekan efisiensi biaya produksi dengan bahan baku yang berkualitas untuk tetap menjalankan proses produksi.

Grafik 3. Data Biaya Produksi Tahu Sumedang Asoy Periode 2018 – 2021

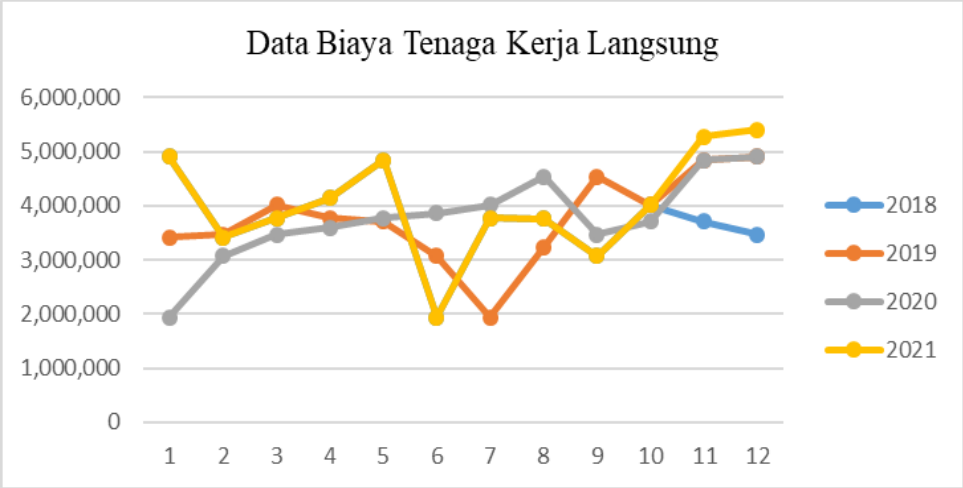

Sumber: Pabrik Tahu Sumedang Asoy

Kenyataan yang ada di Pabrik Tahu Sumedang Asoy memiliki selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang semakin tahun semakin besar. Hal ini berarti pengendalian biaya Pabrik Tahu Sumedang Asoy kurang baik, sedangkan berdasarkan teori pengendalian biaya, apabila selisih (varians) biaya antara biaya standar dengan realisasinya kecil atau mendekati nol (bernilai posistif) itu akan semakin baik. Untuk mengetahui tingkat efisiensi Pabrik Tahu Sumedang Asoy harus tetap menghitung selisih biaya yang terjadi walaupun bernilai positif.

LANDASAN TEORI

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku menurut Hartati (2017:223) merupakan seluruh biaya yang akan dikeluarkan untuk penggunaan bahan mentah pada proses produksi selama periode yang akan mendatang. Menurut Tukasno (2017: 29) jenis bahan baku dibedakan menjadi dua yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Menurut Simamora (2014:43) menyebutkan dalam proses pembelian bahan baku terdapat beberapa prosedur system diantaranya prosedur permintaan bahan baku, prosedur order pembeli, prosedur penerimaan bahan baku.

Menurut Sujarweni (2015:31) indikator dalam biaya bahan baku adalah harga pembelian (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) dan biaya-biaya pembelian seperti biaya angkut.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Sujarweni (2015:43) biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:12-13) biaya tenaga dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Menurut Sujarweni (2015:48) indikator biaya tenaga kerja langsung dibagi kedalam 3 golongan besar yaitu gaji, upah bonus dan lembur.

Biaya Overhead Pabrik

Menurut Salman (2013: 26) Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya pembantu, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik merupakan biaya overhead pabrik.

Efisiensi Biaya Produksi

Menurut Palupi et al (2016: 279) efisiensi biaya produksi merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Tingkat efisiensi biaya produksi suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menganalisis berapa biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang

digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Menurut Sunarto (2012:4) unsur-unsur biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Untuk menganalisis biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi suatu produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur biayanya. Adapun rumus menghitung biaya produksi menurut harmanto (2017:30): Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis ialah metode hubungan studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Susilo Raharjo dan Gudnanto (2011:250) studi kasus adalah metode yang digunakan untuk memahami individu lebih mendalam dan dipraktikan secara integrafi dan komprehensif. Dengan demikian hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mendapatkan dan mengumpulkan data yang lebih mendalam mengenai individu yang diteliti dan dapat membuat individu berkembang dengan lebih baik. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif dapat sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Biaya Bahan Baku (X1)

Adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. (Hartati, 2017:223).

Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang berkontribusi langsung dengan proses produksi agar menghasilkan produk siap pakai. (Salman, 2013:26).

Efisiensi Biaya Produksi (Y)

Merupakan efisiensi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead untuk proses produksi. (Palupi et al, 2016).

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga keja langsung dan biaya produksi pada Pabrik Tahu Sumedang Asoy pada tahun 2009 sampai sekarang. Penelitian ini menggunakan Nonprobablility Sampling. Sedangkan teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pabrik Tahu Sumedang Asoy periode 2018 sampai 2021. Jadi jumlah sampel yang diambil ialah 47 sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, dan data biaya produksi pada Pabrik Tahu Sumedang Asoy Kota Tasikmalaya.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dilakukan dalam peneitian ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Interview (Wawancara). Data dalam penelitian ini yaitu data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi, penelitian kepustakaan (Library Research).

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menurut Ghazali (2016: 154) untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov dengan nilai siginifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas menurut Ghazali (2016: 154) untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF =1/Tolerance) dan menunjukan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai Tolerance lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF diats 10.

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2016: 134) bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain.

Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik sccatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi menurut Duwi (2017:109) merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Rentang waktu tersebut bisa harian, bulanan, tahunan dan lain-lain.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :
DU < DW < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
DW < DL atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku (X1)

Biaya bahan baku ini meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku utama, bahan baku tambahan dan bahan baku penunjang. Berikut adalah data mengenai Biaya Bahan Baku Pabrik Tahu Sumedang Asoy selama 48 bulan periode 2018-2021.

Grafik 4. Biaya Bahan Baku Periode Tahun 2018-2021 (Dalam Rupiah)

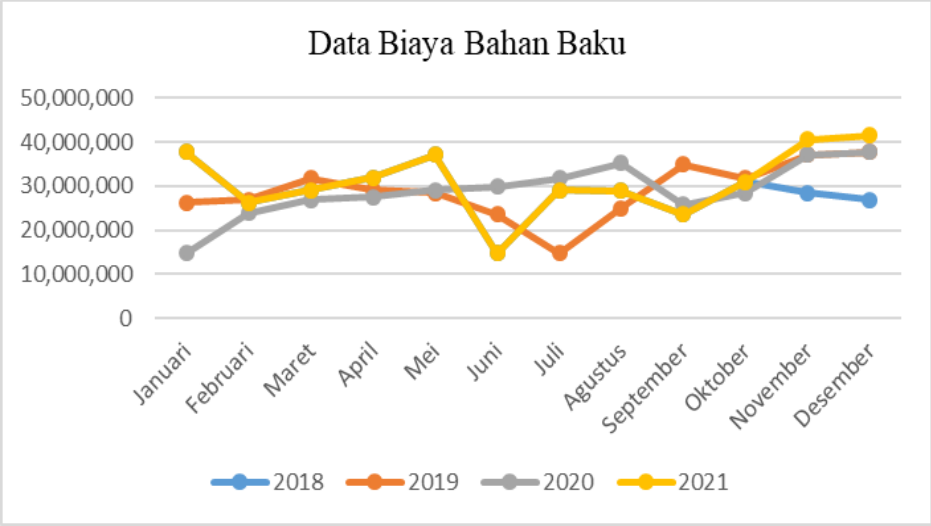

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa naik turunnya biaya bahan baku yang tidak stabil setiap bulannya dikarenakan pandemi covid-19 yang mengakibatkan harga bahan baku naik secara drastis sedangkan harga jual tetap. Dari mulai kacang kedelai dan minyak goreng yang meningkat mencapai 100%, sehingga pabrik tahu harus menekan efisiensi biaya produksi dengan bahan baku yang berkualitas untuk tetap menjalankan proses produksi.

Terlihat pada tahun 2018 pengeluaran Pabrik Tahu Sumedang Asoy mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun selanjutnya. Pada Tahun 2021 mengalami peningkatan secara drastis. Hal tersebut menunjukan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan bahan baku Pabrik Tahu Sumedang Asoy tak menentu setiap tahun dan setiap bulannya. Hal ini bisa disebabkan karena terjadinya fluktuasi harga dari bahan baku tersebut.

Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)

Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pekerja sebagai upah atau gaji bagi penggilang kacang kedelai, pembuatan tahu, penggorengan tahu dan lain-lain. Berikut data menegenai Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Tahu Sumedang Asoy selama 48 bulan periode 2018-2021.

Grafik 5. Biaya Tenaga Kerja Langsung Periode Tahun 2018-2021 (Dalam Rupiah)

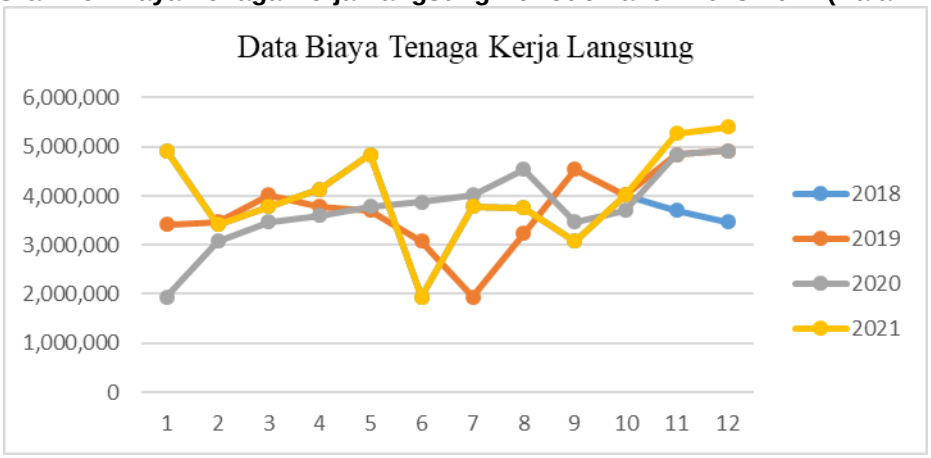

Berdasarkan grafik data diatas diketahui fluktuasi jumlah nilai dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh pabrik Tahu Sumedang Assoy selama periode 2018-2021. Pengeluaran yang ada di Pabrik Tahu Sumedang Asoy memiliki selisih antara biaya standar dan biaya sesungguhnya yang semakin tahun semakin besar. Dapat kita lihat pengeluaran pada tahun 2018 sebesar Rp 44,856,000 merupakan pengeluaran terendah dari tahun berikutnya. Ini berarti pengendalian biaya Pabrik Tahu Sumedang Asoy kurang baik, sedangkan menurut teori pengendalian biaya semakin baik atau efisien apabila selisih (varians) biaya antara biaya standar dengan realisasi kecil atau mendekati nol (bernilai posistif). Selisih biaya yang terjadi bernilai posistif tetapi perlu dihitung untuk mengetahui tingkat efisien yang terjadi di Pabrik Tahu Sumedang Asoy.

Efisiensi Biaya Produksi (Y)

Efisiensi biaya produksi merupakan penekanan atas biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Sehingga harga jual produk yang ditawarkan dapat menutupi semua biaya dan mampu menghasilkan laba. Berikut adalah data mengenai efisiensi biaya produksi pabrik Tahu Sumedang Assoy selama 48 bulan periode 2018-2021.

Grafik 6. Efisiensi Biaya Produksi Periode Tahun 2018-2021

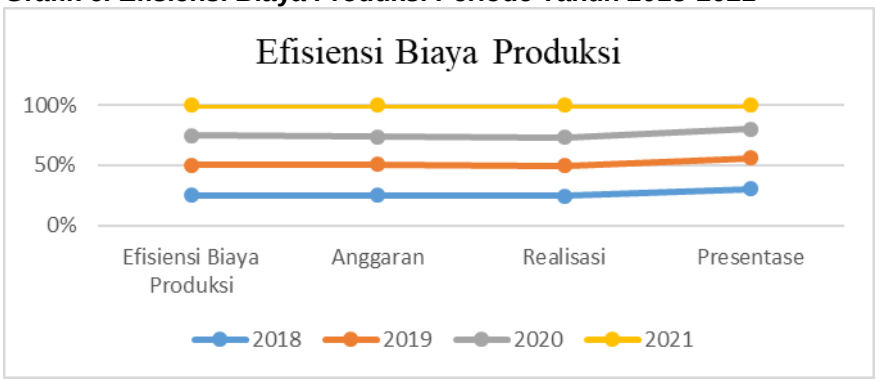

Berdasarkan grafik data diatas dapat diketahui fluktuasi jumlah nilai dari dari efisieni biaya produksi yang dikeluarkan oleh pabrik Tahu Sumedang Asoy selama periode 2018-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi mengalami peningkatan dan penurunan disebabkan karena pabrik kurang mampu mengelola biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara efisien dan efektif. Pada tahun 2018 merupakan efisien biaya produksi paling rendah pada periode 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan anggaran biaya setiap tahunnya yang merupakan faktor yang mempengaruhi efisiensi biaya produksi. Adapun pada tahun 2021 menjadi efisiensi biaya produksi tertinggi pada periode 2018- 2021 dimana pabrik tahu Sumedang Asoy mecapai presentse 100%. Hal ini dibarengi peningkatan realisasi pada tahun yang sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dilakukan menggunakan uji Test Normality Kolmogorof-Smirnov dalam program SPSS, dalam uji Kolmogorof-Smirnov nilai Monte Carlo Sig. 0,419 > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawanya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan VIF ≥ 10. Untuk variabel biaya bahan baku (X1) dan biaya tenaga kerja langsung (X2) adalah 9,486. variabel memiliki nilai VIF dibawah angka 10 dan n ilai Tolerance lebih dari 0,10. Hal ini menunjukan tidak terjadi multikolinieritas atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's rho pada output SPSS. Berdasarkan hasil uji Spearman's rho diperoleh nilai signifikan variabel bahan baku adalah 0.511 dan tenaga kerja langsung adalah 0,564. Karena nilai signifikan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pabrik lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode (sebelumnya) dalam penelitian kali ini mnggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 1. Hasil Autokorelasi

Koefisien	Nilai
Durbin Watson	1,476
DL	1,4500
dU	1,6231

Berdasrkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durban Watson sebesar 1,476. Dari tabel Durban Watson berdasarkan k (2) dan n (48) dengan nilai signifikan 0,05 (α = 5%). Diketahui nilai dL sebesar 1,4500 dan dU sebesar 1,6231. Hasil pengujiannya adalah dL < DW < 4 – dU (1,450 < 1,476 < 4 -1,6231). Karena nilai dL lebih kecil dari DW, nilai DW lebih kecil dari, nilai DW lebih kecil dari (4 – dU = 2,3769) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya bahan baku (X1) dan biaya tenaga kerja langsung (X2) terhadap efisiensi biaya produksi (Y). penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi. Untuk mengetahui uji signifikan dilakukan uji F dan uji t. kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.

Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik secara Simultan terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada Pabrik Tahu Sumedang Asoy

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.918	.370		2.482	.017		
	X1	8.673	.294	2.605	29.459	.000	.105	9.486
	X2	-8.550	.255	-2.962	-33.486	.000	.105	9.486

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji F pada perhitungan SPSS versi 20.

ln Y= 0,918 + 8,673 X1+ -8,550 X2 + e

Y = 2,5 + 5,843 X1 + 166,75 X2 + e

Dalam persamaan regresi di atas, konstanta adalah sebesar 2,5 yang memiliki arti efisiensi biaya produksi (Y) sebesar 2,5.

Nilai koefisien X1 menunjukan nilai positif, artinya bahwa biaya bahan baku berkorelasi positif dengan efisiensi biaya produksi. Sedangkan nilai koefisien X2 menunjukan nilai negatif, artinya pada biaya tenaga kerja langsung memiliki arah yang berlawanan (negatif), karena ketika biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh pabrik meningkat justru menurunkan efisiensi biaya produksi. Hal ini

dikarenakan biaya tenaga kerja langsung yang ditetapkan oleh Pabrik Tahu Sumedang Asoy berdampak pada peningkatan biaya produksi dan mengakibatkan efisiensi biaya produksi semakin rendah.

Nilai koefisien regresi biaya bahan baku (X1) sebesar 5,843 memberikan arti bahwa setiap terjadi kenaikan biaya bahan baku sebesar 1 satuan maka efisiensi biaya produksi (Y) mengalami peningkatan sebesar 5,843 satuan.

Nilai koefisien regresi biaya tenaga kerja langsung (X2) sebesar -8,550 memberikan arti bahwa setiap terjadi kenaikan biaya tenaga kerja langsung 1 satuan maka efisiensi biaya produksi (Y) mengalami peningkatan sebesar 166,75.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi dan Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981[a]	.963	.961	.05138	1.476

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS diperoleh R (Korelasi) 0,981, artinya terdapat korelasi atau keeratan hubungan yang positif antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dengan efisiensi biaya produksi pabrik Tahu Sumedang Asoy. Maka hubungan positif antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dengan efisiensi biaya produksi Pabrik Tahu Sumedang Asoy sangat kuat.

Hasil perhitungan SPSS diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,963, artinya dari angka tersebut terdapat besarnya koefisien determinasi yang menunjukan pengaruh antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dengan efisiensi biaya produksi sebanyak 96%.

Untuk mengetahui nilai signifikan pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi Pabrik Tahu Sumedang Asoy dilakukan uji F.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.083	2	1.542	583.886	.000[b]
	Residual	.119	45	.003		
	Total	3.202	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25 diperoleh nilai Fhitung sebesar 583,886 dengan nilai Sig. 0,000, sedangkan nilai Ftabel 3,20. Ternyata Fhitung > Ftabel atau cukup dilihat dari Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (a). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Semakin tepat biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan maka biaya tenaga kerja langsung semakin baik dan efisiensi biaya produksi meningkat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maya Puspitasari (2021) yang berjudul pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerj langsung terhadap efisiensi biaya produksi. Hasil menyatakan bahwa jumlah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerj langsung terhadap efisiensi biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi.

Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya prosuksi. Dalam biaya bahan baku yang dikelola dengan tepat oleh Pabrik Tahu Sumedang Asoy menyebabkan biaya tenaga kerjanya semakin baik dan efisiensi biaya produksi akan meningkat dan memenuhi standar anggaran pabrik Tahu Sumedang Asoy.

Pengaruh Biaya Bahan Baku Secara Parsial terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada parik Tahu Sumedang Asoy

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.918	.370		2.482	.017	.173	1.662					
	X1	8.673	.294	2.605	29.459	.000	8.080	9.266	-.196	.975	.846	.105	9.486
	X2	-8.550	.255	-2.962	-33.486	.000	-9.064	-8.036	-.497	-.981	-.962	.105	9.486

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai koefisien korelasi antara biaya bahan baku dengan efisiensi biaya produksi sebesar 0,975 yang menunjukan terhadap hubungan rendah antara biaya bahan baku terhadap efisiensi produksi. Nilai koefisien korelasi bernilai positif mengandung arti bahwa peningkatan biaya bahan baku dikelola secara tepat akan meningkatkan efisiensi biaya produksi. Maka besar pengaruh biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi secara parsial adalah sebesar 12,82% [0,975 2 x 100%].

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat signifikansi pengaruh biaya bahan baku secara parsial terhadap efisiensi biaya produksi dilihat dari Sig. 0,000 < 0,05 (a=5%). Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti biaya pemeliharaan mesin berpengaruh secara signifikan terhadap volume produksi

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maya Puspitasari (2021) yang berjudul pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerj langsung terhadap efisiensi biaya produksi. Hasil menyatakan bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi.

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku mempunyai pengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi pada Pabrik Tahu Sumedang Asoy. Hal tersebut dikarenakan biaya bahan baku yang dikeluarkan sesuai dengan produksi yang dihasilkan.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung secara Parsial terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada pabrik Tahu Sumedang Asoy

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai koefisien korelasi antara biaya tenaga kerja langsung dengan efisiensi biaya produksi sebesar -0,981 yang menunjukan terhadap hubungan tinggi antara biaya tenaga kerja langsung dengan efisiensi biaya produksi. Nilai koefisien korelasi bernilai negatif yang mengandung arti bahwa peningkatan biaya tenaga kerja langsung akan menurunkan efisiensi biaya produksi. Maka besar pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap volume produksi secara parsial adalah sebesar 71,40% [-0,9812 x 100%].

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat signifikansi pengaruh biaya tenaga kerja langsung secara parsial terhadap efisiensi biaya produksi dilihat dari nilai Sig. 0,000 < 0,05 (a=5%). Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti bahwa produktivitas tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume produksi. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Devi (2019) yang berjudul pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi.

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung mempunyai pengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi pada Pabrik Tahu Sumedang Asoy. Hal tersebut dikarenakan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya produksi pada pabrik Tahu Sumedang Asoy sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari efisiensi biaya produksi dari periode 2018-2021 yang hanya dua tahun yang mengalami penurunan dan selama dua tahun yang mengalami peningkatan. Pabrik Tahu Sumedang Asoy mengeluarkan biaya bahan baku yang masih kurang diperhatikan secara baik yang berdampak terjadinya peningkatan biaya produksi. Pabrik Tahu Sumedang Asoy melakukan penambahan dan pengurangan tenaga kerja setiap tahunnya, tetapi perusahaan kurang memperhatikan produktivitas tenaga kerjanya sehingga mengalami hambatan dalam menghasilkan suatu output yang efisien.
2. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi pada Pabrik Tahu Sumedang Asoy.

3. Biaya bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi pada Pabrik Tahu Sumedang Asoy. Artinya semakin optimal biaya bahan baku yang dikeluarkan maka akan mengurangi biaya pada proses produksi sehingga terus meningkat.
4. Biaya tenaga kerja langsung secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Artinya semakin memperhatikan produktivitas tenaga kerjanya maka akan menghasilkan suatu output yang efisien serta biaya produksi tidak selalu meningkat.

Saran

1. Pabrik Tahu Sumedang Asoy diharapkan dapat mengendalikan atau memperhitungkan dengan teliti pemakaian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sehingga dapat meningkatnya volume biaya-biaya tersebut maka dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sudah pada kategori tinggi. Diharapkan perusahaan mendorong tenaga kerja dalam proses produksi agar tetap berjalan dengan lancar. Dengan memberi pelatihan agar meningkatkan kualitas pekerja, memperbaiki kualitas pekerja, dan mampu merencanakan produksi dengan matang untuk masa depan.
3. Bagi peneliti selanjutnta diharapkan dapat menambah jumlah subjek penelitian sehingga dapat terlihat perbandingannya. Selain itu periode penelitian diperpanjang agar mampu memberi gambaran yang lebih luas dan variabel penelitian tidak hanya terbatas pada biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Firdaus dan Wasilah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
Detty, Theresia Natalo Roher. 2016. Batam: Skripsi Tidak Diterbitkan
Frianton, Daniel Tarigan. 2012. Jawa Timur: Skripsi Tidak Diterbitkan.
Hartati, Neneng. 2017. Akuntansi Biaya.
Hamanto. 2017. Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Biaya. Jakarta: Erlangga.
Hartanti, Neneng. 2017. Akuntansi Biaya.
Mulyadi. 2016. Akuntansi Biaya.
Permatasari, Pradibta Eka. 2015. Universitas Diponegoro Semarang
Kamus Besar Bahasa Indonesia.
Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya.
Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya.
Nila, Dwi Andriani. 2017. Equilibrium. Vol. 5, No. 2.
Putri, Nawang Sendang Sisela. 2011. Pengaruh Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Produksi di Sentra Industri Tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan.
Rahmawati, Sulis. 2014. Universitas Pembangunan Nasional (Veteran)
Roher, Theresia Detty Natalo. 2016. Akademi Akuntansi Permata Harapan
Rahwamati, Sulis. 2014. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Efisiensi Biaya Produksi Kapal Niaga PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (PERSERO).
Sisela, Nawang Putri Sendang. 2011. Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Produksi di Sentra Industri Tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan [skripsi]. Semarang [ID]: Universitas NegeriSemarang